BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dermatofitosis merupakan infeksi jamur yang disebabkan oleh jamur *Dermatofita.* Kelembaban udara yang tinggi merupakan faktor pendukung berkembangnya penyakit jamur pada kulit. Organisme ini mencerna keratin yang disebut dengan keratofilik menyebabkan kolonisasi dan infeksi pada statrum korneum kulit, rambut, dan kuku (Warouw *et al*., 2021). Salah satu infeksi yang disebabkan dermatofitosis ialah tinea pedis. Tinea pedis merupakan infeksi yang umum terjadi pada manusia, yang biasanya disebabkan oleh penggunaan sepatu atau kaos kaki dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga menyebabkan kulit disekitar sela kaki lembab karena keringat. Kulit yang lembab menjadi tempat berkembang biaknya jamur (Nugraha *et al*., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa dermatofitosis menempati urutan pertama kejadian pada 20% orang di dunia. Diikuti oleh tinea kruris, tinea pedis, dan onikomikosis. Prevalensi dermatofitosis di Indonesia sebanyak 52% (Periode *et al*., 2021).

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan lembab apalagi bila tingkat kebersihannya kurang. Sehingga dapat menyebabkan udara tercemar oleh senyawa organik atau anorganik yang dapat merusak kesehatan manusia seperti jamur, bakteri dan virus. Ada beberapa penyakit

yang disebabkan oleh jamur seperti *dermatofitosis, aspergilosis, kandidiasis*. Tidak banyak diungkap kasusnya, tetapi sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Faktor iklim mendukung pertumbuhan jamur (Amelia Rumi & Yuli indasari, 2023). Begitu juga dengan suhu dan pH dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Suhu optimum untuk pertumbuhan koloni yaitu 28℃ dan minimum pertumbuhan koloni yaitu 39℃. pH optimal untuk pertumbuhan jamur yaitu 5, 6, 7 (Hakim *et al*., 2020).

Pemulung sampah merupakan pekerjaan yang beresiko tinggi terjadinya infeksi jamur *Dermatofita*. Pemulung sampah terpapar pada kondisi lingkungan yang tidak higienis setiap hari, dikarenakan aktivitas pekerjaan mereka yang selalu kontak dengan debu, kotoran, dan sampah. Hal ini membuat tubuh mereka, terutama area kaki, lebih rentan terhadap infeksi jamur. Kelembaban yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari, terutama jika menggunakan alas kaki yang kurang tepat atau tertutup rapat dalam jangka waktu yang lama, akan menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan jamur *Dermatofita*. Selain itu, kontak berulang dengan bahan yang mengandung spora jamur, seperti sampah basah atau benda yang terkontaminasi, meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Kurangnya kebersihan pribadi seperti tidak mencuci kaki dan tangan dengan sabun setelah bekerja serta sepatu tertutup yang tidak bersih, juga dapat memperburuk situasi ini (Panjaitan & Suhartomi, 2023).

Lingkungan kerja yang lembab sangat mempengaruhi kesehatan, seperti halnya TPA tempat para pemulung sampah bekerja. Para pemulung bekerja setiap hari dengan kondisi kaki tertutup dikarenakan mereka menggunakan kaos kaki dan sepatu dalam waktu yang lama, sehingga kaki dalam kondisi lembab. Hal ini menyebabkan kulit kaki mudah terpapar oleh jamur. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Jamur *Dermatofita* Pada Sela-Sela Jari Kaki Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Jamur *Dermatofita* Pada Sela-Sela Jari Kaki Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk diketahui gambaran jamur *dermatofita* pada sela-sela jari kaki pemulung sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Air Sebakul Kota Bengkulu tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Kesehatan

   Diharapkan dapat memberikan tambahan acuan bagi klinisi kesehatan sebagai sumber rujukan dalam melakuan pemeriksaan infeksi jamur pada petugas pemulung sampah.

2. Bagi Pendidikan

   Sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian mahasiswa/i selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi tentang jamur yang dapat tumbuh di sela-sela jari kaki pemulung sampah, serta meningkatkan kesadaran bagi masyarakat agar lebih menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan agar terhindar dari infeksi jamur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti Utama	Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Nelayan di Kota Jayapura	Afika Herma Wardani	Kota Jayapura	2023	Deskriptif	Tinea Pedispada sela-sela jari kaki
2	Hubungan Antara Kejadian Infeksi Tinea Pedis Dengan Pekerja Jasa Cuci Mobil	Ago Harlim	Jatibening	2023	Desktiptif	Tinea Pedispada sela-sela jari kaki
3	Hubungan Lama Pemakaian Sepatu Boot Dengan Keluhan Tinea Pedis Pemungut Sampah	Ade Irma	Perumnas Mandala Kabupaten Deli Serdang	2022	Deskriptif	Tinea Pedispada sela-sela jari kaki

Tabel 1. 2

Perbedaan penelitian ini pada peneliti pertama yaitu terdapat pada judul dan lokasi penelitian, pada peneliti kedua terdapat perbedaan pada

judul dan lokasi penelitian, sedangkan pada peneliti ketiga terdapat perbedaan pada judul, lokasi dan waktu penelitian.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu